

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh dari ukuran perusahaan (*SIZE*), likuiditas (*CR*), *cash holding* (*CH*), dan kepemilikan institusional (*KI*) terhadap struktur modal (*DER*) secara parsial dan simultan. Berikut adalah simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini:

1. Berdasarkan hasil uji statistik *t*, variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) dengan proksi logaritma natural total aset memperoleh nilai *t* sebesar -1,021 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu 0,312. Maka H_{a1} ditolak, yang berarti ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh terhadap struktur modal dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (*DER*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulani *et al.* (2023) dan Suhardjo *et al.* (2022) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
2. Berdasarkan hasil uji statistik *t*, variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (*CR*) memperoleh nilai *t* sebesar -12,562 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,000. Maka H_{a2} diterima, yang berarti likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (*CR*) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (*DER*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulani *et al.* (2023), Purba *et al.* (2020), Suhardjo *et al.* (2022), dan Meiriyanti (2020) yang menyatakan likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (*CR*) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.
3. Berdasarkan hasil uji statistik *t*, variabel *cash holding* (*CH*) memperoleh nilai *t* sebesar 1,378 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,174. Maka H_{a3} ditolak, yang berarti *cash holding* (*CH*) tidak berpengaruh terhadap struktur modal dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (*DER*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariani (2022) dan Meiriyanti (2020) yang menyatakan *cash holding* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

4. Hasil uji statistik t, variabel kepemilikan institusional (KI) memperoleh nilai t sebesar 1,099 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,277. Maka H_{a4} ditolak, yang berarti kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap struktur modal dengan proksi *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabrina *et al.* (2021) dan Putri & Dillak (2023) yang menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan, yaitu:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak semuanya mampu menjelaskan variabel dependen, terdapat variabel lain yang dapat menjelaskan struktur modal yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari nilai *adjusted R²* sebesar 0,804, yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dengan proksi logaritma natural total aset, likuiditas dengan proksi *Current Ratio (CR)*, *cash holding (CH)*, dan kepemilikan institusional (KI) dapat menjelaskan variabel dependen, yaitu struktur modal dengan proksi *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 80,4%, sedangkan sisanya sebesar 19,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga, penelitian ini masih dapat dilakukan pengembangan.
2. Pada penelitian ini terdapat observasi yang memiliki nilai ekuitas yang negatif karena mengalami kerugian secara terus-menerus.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat ditujukan kepada peneliti selanjutnya terkait dengan struktur modal (*DER*) yaitu:

1. Menambahkan variabel independen lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi struktur modal, seperti variabel profitabilitas, struktur aset, dan *sales growth*.

2. Menambahkan kriteria sampling yaitu hanya menggunakan perusahaan yang memiliki ekuitas yang positif.

5.4 Implikasi

Dalam penelitian ini terbukti bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal (*DER*). Dengan demikian, apabila perusahaan menginginkan struktur modal yang rendah, yang artinya perusahaan lebih memilih menggunakan ekuitas, maka perusahaan harus mempertahankan nilai likuiditas (*CR*) yang tinggi. *CR* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan perlu menjaga agar jumlah aset lancar melebihi kewajiban lancarnya. Dengan aset lancar yang lebih besar dibandingkan kewajiban lancar, maka akan menghasilkan modal kerja (*working capital*) yang tinggi. Modal kerja yang tinggi ini dapat dimanfaatkan untuk mendorong peningkatan laba perusahaan. Sehingga, dengan laba yang meningkat akan meningkatkan ekuitas perusahaan.

